



REDESAIN WISATA PEMANDIAN BOLIYOHUTO DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR HIJAU

Murni Sanjaya Lasaka¹, St. Haisah, Evi Sunarti Antu,

Universitas Ichsan Gorontalo^{1,2,3}

murnilasaka7@gmail.com¹, haisah79@gmail.com², amlesa2010@gmail.com³

Informasi Naskah:

Diterima:
26-12-2022

Direvisi:
04-04-2022

Disetujui terbit:
xxxxxx

Diterbitkan:
Cetak:
xxxxxx

Online
xxxxxxx

Abstract: Gorontalo Province is one of the regions located on the peninsula of Sulawesi island and consists of five districts. Each district has the charm of natural beauty with tourism potential that can be developed, both those that have been managed and those that are still in the stage of further development. Boliyohuto bathing place is one of the natural attractions located in the Boliyohuto Subdistrict with an area of 3,160 m². Based on the observations, the condition of this bathing place is still alarming due to the lack of handling from the management. In addition, the supporting facilities are still lacking, namely a resting place for visitors that is still minimal. The existing supporting facilities are rather poorly maintained, such as toilets used by both men and women are not worth seeing, there is no proper garbage disposal, and on the other hand, there is still empty land that can be used for supporting facilities such as selfie areas, places to eat, and parks. Therefore, refreshment is needed by redesigning the Boliyohuto bathing place with a better and more comfortable, and clean arrangement, which will provide an attraction for visitors/tourists by applying the concept of green architecture. To redesign the Boliyohuto bathing tour, data is needed so that it can analyze problems at tourism sites such as reviewing planning requirements, building appearance, site management, building structure, materials, obstacles, and tourism potential so that the results of this study can be a guide in redesigning Boliyohuto bathing tourism in the planning with a green architecture approach following architectural principles.

Keywords: Boliyohuto bathing place, green architecture approach

Abstrak: Provinsi Gorontalo merupakan salah satu daerah yang terletak di semenanjung pulau Sulawesi dan terdiri dari 5 kabupaten dalam setiap kabupaten memiliki pesona keindahan alam masing-masing dan memiliki potensi pariwisata yang dapat dikembangkan, baik yang sudah dikelola maupun yang masih dalam tahap pengembangan lebih lanjut. Wisata pemandian Boliyohuto adalah salah satu objek wisata alam yang terletak di kecamatan Boliyohuto dengan luas 3.160 m². Berdasarkan pengamatan kondisi pemandian ini masih memprihatinkan, karena kurangnya penanganan dari pengelola, selain itu fasilitas penunjang yang masih kurang yaitu tempat istirahat bagi para pengunjung yang masih minim. Fasilitas penunjang yang ada saat ini agak kurang terawat, seperti toilet yang sudah digabung antara laki-laki dan perempuan sangat tidak layak untuk dilihat, tidak adanya pembuangan sampah yang layak, dan disisi lain masih ada lahan kosong yang bisa dimanfaatkan untuk fasilitas penunjang seperti area selfie, tempat makan serta taman. Oleh karena itu, dibutuhkan penyegaran dengan mendesain kembali kawasan wisata pemandian Boliyohuto dengan tatanan yang lebih baik dan nyaman serta bersih, yang akan memberikan daya tarik tersendiri bagi pengunjung/wisatawan, dengan menerapkan konsep arsitektur hijau. Untuk mendesain kembali wisata pemandian Boliyohuto maka diperlukan data-data sehingga dapat menganalisa masalah pada lokasi wisata seperti meninjau persyaratan perencanaan, tampilan bangunan, pengelolahan tapak, struktur bangunan, material, hambatan, dan potensi wisata, sehingga hasil dari tulisan ini dapat menjadi panduan dalam meredesign wisata pemandian Boliyohuto dalam perencanaan dengan pendekatan arsitektur hijau yang sesuai dengan prinsip arsitektur.

Kata kunci: wisata pemandian Boliyohuto, pendekatan arsitektur hijau

PENDAHULUAN

Indonesia adalah salah satu Negara Berkembang yang sedang mengupayakan pengembangan dibidang Pariwisata. Pariwisata sangat penting dalam pembangunan diantaranya untuk menciptakan lapangan kerja, pendapatan masyarakat, memperkenalkan seni budaya dan keindahan alam, serta memupuk rasa cinta tanah air dan kesatuan bangsa. Pembangunan pariwisata Indonesia adalah sebagai salah satu sumber pendapatan negara, dimana jenis-jenis pariwisata di Indonesia diantaranya adalah wisata alam, wisata sejarah, wisata budaya, wisata religius, wisata minat khusus, wisata olahraga dan wisata belanja. Saat ini Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif tidak lagi fokus mengejar angka kunjungan wisatawan tapi lebih fokus pada usaha mendorong pariwisata berkelanjutan di Indonesia. (Menurut Joyosuharto (1995), dalam Soebagyo, S. (2012). Strategi Pengembangan Pariwisata di Indonesia. *Liquidity*, 1(2), 153-158.)

Provinsi Gorontalo merupakan salah satu daerah yang terletak di semenanjung pulau Sulawesi dan terdiri dari 5 Kabupaten dalam setiap Kabupaten memiliki pesona keindahan alam masing-masing dan memiliki potensi pariwisata yang dapat dikembangkan, baik yang sudah dikelola maupun yang masih dalam tahap pengembangan lebih lanjut. Beberapa wisata yang digemari di Gorontalo salah satunya adalah wisata pemandian dimana wisata tersebut diantaranya adalah wisata pemandian Lombongo, wisata pemandian Waterboom, wisata pemandian Meranti, wisata pemandian Pentadio Resort dan wisata pemandian Boliyohuto.

Wisata pemandian Boliyohuto adalah salah satu objek wisata yang terletak di Kabupaten Gorontalo khususnya di Kecamatan Boliyohuto dengan luas 3.160 m². Ditinjau dari hasil wawancara dengan pengelola di lokasi wisata pemandian pengunjung lebih banyak berkunjung pada hari libur yang berkisar antara 100-150 orang dilihat dari jumlah tiket yang laku terjual. Berdasarkan survei yang dilakukan pada kawasan wisata pemandian Boliyohuto, kondisi saat ini masih memprihatinkan, karena kurangnya penanganan dari pengelola.

Oleh Karena itu, dibutuhkan penyegaran dengan mendesain kembali Kawasan Wisata Pemandian Boliyohuto dengan tatanan yang lebih baik dan nyaman serta bersih, yang akan memberikan daya tarik tersendiri bagi pengunjung/wisatawan. Dengan menerapkan konsep Arsitektur Hijau. Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis menganggap penting untuk

mengangkat judul “*Redesain Wisata Pemandian Boliyohuto dengan Pendekatan Arsitektur Hijau*”.

Yang dapat memenuhi tujuan dari kawasan tersebut untuk meningkatkan bisnis di bidang pariwisata kabupaten Gorontalo. Pendekatan arsitektur hijau ini bertujuan agar memimalisir energi dan juga ramah terhadap lingkungan.

Arsitektur Hijau (*Green Architecture*) dapat diartikan sebuah konsep arsitektur yang berusaha meminimalkan pengaruh buruk terhadap lingkungan alam maupun manusia serta menghasilkan tempat hidup yang lebih baik dan lebih sehat, yang dilakukan dengan cara memanfaatkan sumber energi dan sumber daya alam secara efisien dan optimal.

Penerapan arsitektur hijau sangat efektif untuk menciptakan lingkungan yang ramah baik di dalam kawasan, maupun di sekitar kawasan wisata. Prinsip arsitektur berdasarkan wawasan lingkungan yang mengutamakan dengan penekanan konsep efisiensi energi bangunan yang dapat bertahan lama. Arsitektur hijau juga merupakan proses perancangan dengan memaksimalkan pengurangan dampak negatif bagi lingkungan sebaik mungkin, mengutamakan kenyamanan manusia, dan penggunaan sumber daya alam seefisien mungkin.

TINJUAN PUSTAKA

1. Tinjauan Pustaka

Objek yang dipilih dalam perencanaan proyek tugas akhir ini adalah “*Redesain Wisata Pemandian Boliyohuto Dengan Pendekatan Arsitektur Hijau*” dengan pengertian sebagai berikut:

a. Redesain

Redesain adalah upaya untuk merancang kembali suatu bangunan melalui pembangunan kembali dalam suatu kawasan yang dapat meningkatkan fungsi kawasan sebelumnya.

b. Wisata

Sebuah tempat rekreasi atau tempat berlibur, ataupun objek wisata ialah seperti pantai, gunung, dan sungai.

c. Pemandian

Pemandian dalam kamus besar bahasa indonesia diambil dari kata dasar mandi yang artinya membersihkan atau merendamkan diri dalam air jadi kesimpulannya pemandian adalah tempat mandi serta rekreasi dalam satu wadah yang dinamakan kawasan.

d. Kabupaten Gorontalo

Gorontalo adalah Provinsi di Indonesia yang berada di bagian Utara Pulau Sulawesi. Provinsi Gorontalo mekar pada tanggal 5 Desember tahun

2000 berdasarkan Undang-undang No. 38 tahun 2000.

Dapat disimpulkan pengertian dari objek rancangan secara keseluruhan adalah tempat pemandian/rekreasi teratur dan digabungkan dalam suatu kawasan pemandian agar dapat mencapai efek dari kawasan tersebut.

Kawasan pemandian harus mampu memenuhi segala kegiatan/aktivitas di area pemandian.

e. Arsitektur Hijau

Arsitektur Hijau (*Green Architecture*) dapat diartikan sebuah konsep arsitektur yang berusaha meminimalkan pengaruh buruk terhadap lingkungan alam maupun manusia serta menghasilkan tempat hidup yang lebih baik dan lebih sehat, yang dilakukan dengan cara memanfaatkan sumber energi dan sumber daya alam secara efisien dan optimal.

Penerapan arsitektur hijau sangat efektif untuk menciptakan lingkungan yang ramah baik di dalam kawasan, maupun di sekitar kawasan wisata. Prinsip arsitektur berdasarkan wawasan lingkungan yang mengutamakan dengan penekanan konsep efisiensi energi bangunan yang dapat bertahan lama. Arsitektur hijau juga merupakan proses perancangan dengan memaksimalkan pengurangan dampak negatif bagi lingkungan sebaik mungkin, mengutamakan kenyamanan manusia, dan penggunaan sumber daya alam seefisien mungkin.

Jadi interpretasi makna dari “**Redesain Wisata Pemandian Boliyohuto Dengan Pendekatan Arsitektur Hijau**” adalah suatu perencanaan mendesain kembali fasilitas yang mewadahi untuk wisata dengan nuansa dan aktivitas yang baru. Sehubungan dengan itu hasil survey terhadap tempat wisata lumayan tinggi tetapi belum memiliki tempat yang sesuai untuk minat dan hobby masyarakat di Kabupaten Gorontalo. Hal ini melatar belakangi terbentuknya Redesain Wisata Pemandian Boliyohuto Dengan Pendekatan Arsitektur Hijau.

METODOLOGI PENELITIAN

Untuk pengumpulan data, bagaimana menjelaskan langkah apa saja untuk merancang *Redesain Wisata Pemandian Boliyohuto Dengan Pendekatan Arsitektur Hijau*, data yang di gunakan data primer dan sekunder.

Pengumpulan data ini di tempuh melalui pustaka/studi literatur dan observasi, untuk kemudahan menganalisa konsep penelitian. Tahap pengumpulan data yang dimaksud dilakukan melalui beberapa hal yaitu literature dan studi kasus.

1. *Studi literature*, dilakukan untuk mendapatkan data-data sekunder, dalam ini termasuk studi

kepustakaan, pengumpulan data informasi dan peta instansi terkait.

2. *Survey lapangan*, dilakukan dengan mengamati secara langsung objek-objek rancangan dilapangan sebagai studi banding dalam penyusunan.
3. *Wawancara*, dilakukan dengan pihak-pihak yang terkait dengan topik permasalahan untuk mendapatkan data primer.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penulis mendapatkan kesempatan untuk mendesain kembali Wisata Pemandian Boliyohuto dengan Pendekatan Arsitektur Hijau. Oleh karena itu, lokasi yang menjadi tempat rancangan desain tersebut berada pada Kecamatan Boliyohuto Kabupaten Gorontalo.



Gambar 1.1 : Peta lokasi redesain permandian Boliyohuto di kabupaten Gorontalo
(Sumber :www.googlemaps.com 2022)

Kabupaten Gorontalo ibu kotanya terletak kota Limboto, secara geografis memiliki luasan 1.750,83 km². Khusus di Kecamatan Boliyohuto dibagi menjadi 13 desa. (https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Gorontalo). Luas wilayah Kabupaten Gorontalo mencapai 2.125,47 km², memiliki 19 Kecamatan (14 kelurahan dan 191 desa), kecamatan terluas adalah Kec, Asparaga (430,51 km²) dengan luas daratan 20,25% di Kabupaten Gorontalo. Sedangkan kecamatan terkecil adalah Kec, Tilango (5,79 km²) atau 0,27% dari luas Kabupaten Gorontalo.

Khusus tempat wisata permandian Boliyohuto, Kecamatan Boliyohuto memiliki luas wilayah 60,59 km², berpenduduk sebanyak 16.775 jiwa. Dan terbagi menjadi 13 desa/kelurahan.

Tabel 1.1 : Jumlah Desa di Kecamatan Boliyohuto

KECAMATAN	NO	NAMA DESA
Boliyohuto	1	Bandung Rejo
	2	Bongongoayu
	3	Diloniyohu
	4	Dulohupa
	5	Iloheluma
	6	Monggolito
	7	Motoduto
	8	Parungi
	9	Potanga
	10	Sidodadi
	11	Sidomulyo Selatan
	12	Sidomulyo
	13	Tolite

(Sumber : <https://gorontalokab.go.id/2021>)

a. Letak Geografis

Kabupaten Gorontalo umumnya pegunungan dan perbukitan sebagian daratan dan agak landai, memiliki 2 musim yaitu musim barat dengan musim timur yaitu musim panas dan hujan. terletak pada kordinat 00.24° - 10.02 Lintang Utara (LU) dan 121°.59" - 123°.32 Bujur Timur (BT).

Batas – batas wilayahnya sebagai berikut :

Utara : Kabupaten Gorontalo utara

Timur : Kabupaten Bone Bolango dan Kota Gorontalo

Selatan : Teluk Tomini

Barat : Kabupaten Boalemo

Kondisi topografi wilayah Kabupaten Gorontalo, permukaan tanah di Kabupaten Gorontalo sebagian besar adalah perbukitan. Kabupaten ini mempunyai banyak gunung dan juga sungai dengan ketinggian yang berbeda-beda, serta dataran agak landai hampir di setiap kecamatan.

b. Rencana Umum Tata Ruang Kabupaten Gorontalo

Seperti yang diketahui bersama dalam RTRW Kabupaten Gorontalo sebagian wilayah Pulubala dan sebagian Tibawa sudah merupakan kawasan yang ditargetkan sebagai kawasan industri yang disebut ‘Lapato Pulubala, Boliyohuto dan Bilato’. Artinya, industri-industri besar akan dipusatkan di wilayah-wilayah tersebut, disepanjang jalan trans. Terinformasi hal tersebut sementara dalam proses dan perizinan di tingkat pusat. Sebagai lanjutan dari rencana RDTR, Pemerintah Daerah Kabupaten Gorontalo berencana/berkeinginan membangun sebuah Pelabuhan Kontener di Taula'a, Kecamatan Bilayo, yakni kawasan yang merupakan salah satu bekas pendudukan jaman penjajahan Belanda di daerah ini. Keadaan laut Taula'a sangat memungkinkan kapal-kapal besar berlabuh di tempat tersebut. Karena itu, melalui pelaksanaan FGD tentang RDTR tersebut diharapkan akan menjadi landasan perencanaan pembangunan berkelanjutan di Kabupaten Gorontalo.

c. Morfologi

Luas wilayah Kabupaten Gorontalo mencapai 2.125,47 km², memiliki 19 Kecamatan (14 kelurahan dan 191 desa), kecamatan terluas adalah Kec, Asparaga (430,51 km²) dengan luas daratan 20,25% di Kabupaten Gorontalo. Sedangkan kecamatan terkecil adalah Kec, Tilango (5,79 km²) atau 0,27% dari luas Kabupaten Gorontalo.

Khusus tempat wisata permandian Boliyohuto, Kecamatan Boliyohuto memiliki luas wilayah 60,59 km², berpenduduk sebanyak 16.775 jiwa. Dan terbagi menjadi 13 desa/kelurahan.

d. Klimatologi

Suhu udara di Kecamatan Boliyohuto berkisar antara 23,6°C – 33,7°C.. kelembaban udara cukup bervariasi antara 69% - 84%, pada siang hari kelembaban terendah dan kelembaban tertinggi terjadi pada pagi hari.

1. Identifikasi Kegiatan

Aktivitas/kegiatan yang diwadahi wisata permandian :

a. Kegiatan utama

Merupakan tempat ataupun area berenang/mandi bagi para pengunjung. Wisatawan/pengunjung melakukan aktivitasnya dan juga menjaga keamanan, kebersihan wisata permandian secara bersama.

b. Kegiatan Penunjang

Kegiatan penunjang yaitu mendukung kegiatan pengunjung. Seperti reflesing, foodcourt, ruang terbuka, tempat bermain anak.

c. Kegiatan Pengelola

Kegiatan administrasi sebagai tempat kegiatan yang berhubungan dengan masalah administrasi dan pengelolaan wisata permandian.

2. Aktivitas dan Kebutuhan Ruang

Aktivitas yang ada dalam wisata permandian Boliyohuto dapat ditinjau dari pelaku kegiatan yaitu :

Tabel 1.2 : Aktivitas dan kebutuhan ruang

Kelompok	Fungsi	Pelaku	Kegiatan	Kebutuhan Ruang
UTAMA	Kolam air	Pengunjung dewasa dan anak-anak	<ul style="list-style-type: none"> Berenang Relaksasi Bermain air Perlengkapan berenang Istrihat 	<ul style="list-style-type: none"> Kolam renang dewasa Kolam renang anak-anak Ruang sefty Gazebo
PENUNJANG	Pengelola	Pemimpin dan staf lainnya	<ul style="list-style-type: none"> Memelihara wisata permandian Mengurus administrasi Memberi informasi 	<ul style="list-style-type: none"> Rg. Pimpinan Rg. staf Rg. Tunggu Rg. Serbaguna Rg. Kebersihan Toilet Ruang Ganti
	Penerimaan	Staf dan pengunjung	<ul style="list-style-type: none"> Membeli tiket masuk Memberi informasi 	<ul style="list-style-type: none"> Loket Rg. Informasi
	Area bermain	Pengunjung anak-anak	<ul style="list-style-type: none"> Bermain 	<ul style="list-style-type: none"> Taman bermain anak
	Ruang terbuka	Pengunjung	<ul style="list-style-type: none"> Menikmati suasana taman 	<ul style="list-style-type: none"> Taman
	Foodcourt	Pengunjung dan pengelola	<ul style="list-style-type: none"> Makan Minum Bersantai 	<ul style="list-style-type: none"> Kios-kios Tempat makan Toilet
SERVIS	Ibadah	Pengunjung dan pengelola	<ul style="list-style-type: none"> Sholat 	<ul style="list-style-type: none"> Mushollah
	Parkir	Pengunjung dan pengelola	<ul style="list-style-type: none"> Memarkir mobil Memarkir motor Memarkir bus 	<ul style="list-style-type: none"> Parkiran mobil Parkiran motor Parkiran bus
	Ruang keamanan	Satpam	<ul style="list-style-type: none"> Berjaga-jaga dan memantau kawasan 	<ul style="list-style-type: none"> Pos jaga Rg. CCTV
	Mechanical	Staf pengelola	<ul style="list-style-type: none"> Mengurus kelancaran air kolam renang 	<ul style="list-style-type: none"> Rg. Genset Rg. Panel Rg. Pompa Rg. Kontrol
	Perlengkapan	Staf pengelola	<ul style="list-style-type: none"> Tempat menyimpan perlengkapan Mengobati yang terluka 	<ul style="list-style-type: none"> Rg. Sefty Rg. P3K
	Kebersihan	Staf kebersihan	<ul style="list-style-type: none"> Membersikan seluruh kawasan 	<ul style="list-style-type: none"> Rg. Kebersihan Toilet

(Sumber : Asusmsi penulis 2022)

1. Sifat Kegiatan

Tabel 1.3 : Kelompok kegiatan berdasarkan sifat

Sifat	Kelompok Ruang
Publik	Area kolam renang Tempat bermain anak Taman Foodcourt Gazebo
Semi Publik	Bangunan Pengelola Ruang P3K Ruang Serbaguna
Privat	Toilet Rg. ganti
Servis	Parkir Rg. Keamanan Pengelola air kolam

(Sumber : Asusmsi penulis 2022)

3. Waktu Kegiatan

Wisata permandian ini merupakan satu kawasan yang memiliki waktu aktivitas di dalamnya. Waktu sudah diatur oleh pihak pengelolah wisata permandian sebagai berikut :

Tabel 1.4 : Waktu kegiatan

No	Hari	Jam/Pukul	Keterangan
1.	Senin	09.00 – 16.30	Waktu bisa berubah kapan saja sesuai kebijakan yang berlaku di kawasan.
2.	Selasa	09.00 – 16.30	
3.	Rabu	09.00 – 16.30	
4.	Kamis	09.00 – 16.30	
5.	Jum'at	09.00 – 16.30	
6.	Sabtu	09.00 – 16.30	
7.	Minggu	09.00 – 16.30	

(Sumber : Asusmsi penulis 2022)

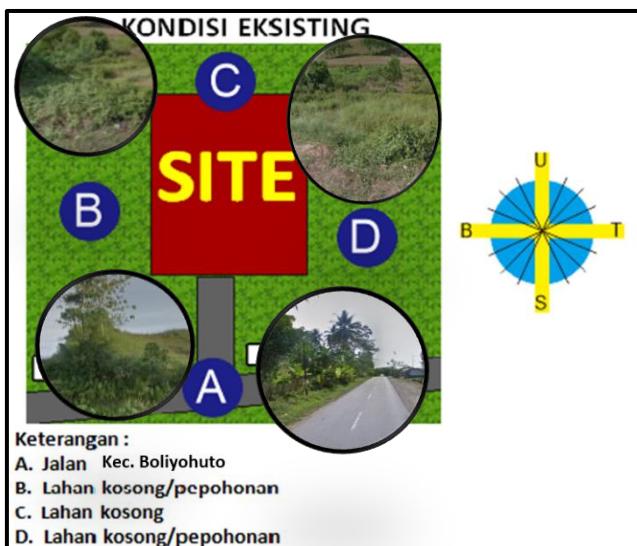
Dengan demikian bisa dilihat waktu kegiatan kawasan hari-hari biasa. waktu bisa saja berubah sesuai ketentuan dan seperti hari-hari libur (menjelang ramadhan, tanggal merah), serta memberikan kemudahan bagi masyarakat umum menikmati semua fasilitas yang ada dalam wisata permandian biliyohuto dan tidak merusak ataupun melakukan tindakan yang tidak sopan.

4. Kondisi eksisting

Pengelolahan Site

1. Analisis batas – batas site

- a. Sebelah Utara : Berbatasan langsung dengan tanah Kosong milik warga.
- b. Sebelah Selatan : Berbatasan langsung dengan jalan Kec.Boliyohuto Desa Bongongoayu.
- c. Sebelah Timur : Berbatasan langsung dengan lahan kosong Milik warga
- d. Sebelah Barat : Berbatasan langsung lahan kosong dan pepohonan.



Gambar 1.2 : Batasan-batasan site

(Sumber :analisis penulis 2022)

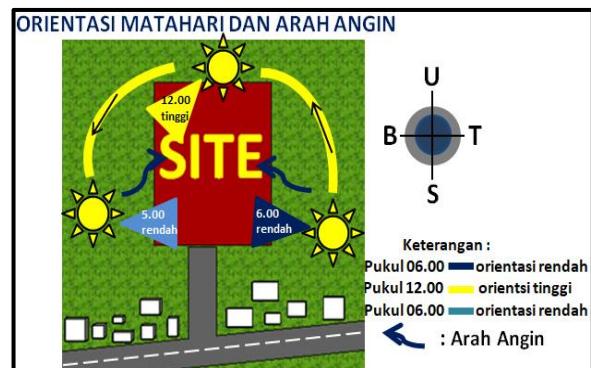
5. Orientasi Matahari dan Arah Angin

Potensi : Site memiliki orientasi yang baik, matahari timur-barat sehingga bangunan yang terkena paparan sinar matahari cuma sedikit dan suhu tidak panas.

Masalah : Orientasi matahari sudah baik karena orientasi matahari ke site tidak berhadapan langsung dan memberi efek suhu yang nyaman.

Tanggapan : Pecahayaan pada site diperlukan tindakan pencahayaan alami.

Khusus untuk ruang yang tidak terkana paparan menggunakan pencahayaan buatan dan dibuatkan ruang terbuka.

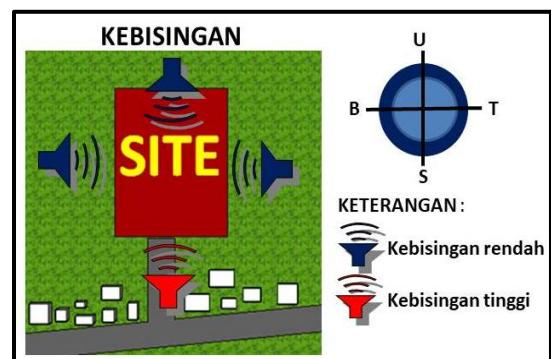


Gambar 1.3 : orientasi matahari & angin
(Sumber :analisis penulis 2022)

6. Analisis Kebisingan

Masalah : Untuk analisa kebisingan tidak terlalu bermasalah dikarenakan peruntukan bangunan yang sesuai, kecuali kebisingan dari luar bangunan .

Tanggapan : Untuk mengatasi kebisingan dari luar bangunan pada bagian utara adalah jalan desa merupakan jalan utama dan akan di buatkan vegetasi.



Gambar 1.4 : Analisis kebisingan
(Sumber :analisis penulis 2022)

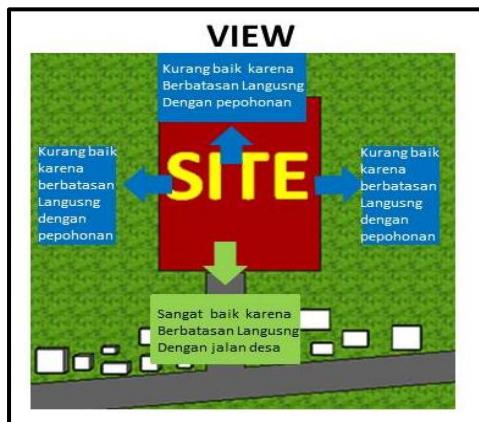
7. Analisis orientasi View

Analisis view atau pandangan termasuk salah satu faktor penting dalam menentukan lokasi dan arah kawasan pada site.

- a. View dari arah utara : Sangat baik karena

- berhadapan langsung dengan jalan desa.
- View dari arah Selatan : Kurang baik karena berhadapan dengan lahan kosong.
 - View dari arah Timur : Kurang baik karena berhadapan dengan lahan kosong, belum terbangun.
 - View dari arah Barat : Kurang baik karena berhadapan langsung dengan pepohonan, lahan kosong.

Untuk menentukan arah pandang terhadap view kawasan yang kurang baik, maka pada sisi utara, timur, dan barat bisa ditutupi dengan dinding vegetasi sebagai pelindung serta menambah estetika tampilan kawasan site.



Gambar 1.5 : Analisis view
(Sumber :analisis penulis 2022)

8. Analisis Sirkulasi

Analisis sirkulasi atau pencapaian ke dalam site yang sesuai dengan kondisi site, lebih tepatnya untuk menentukan jalan utama menuju site jalan masuk dan jalan keluar.

Sirkulasi dalam site berputar mengelilingi kawasan permandian.

- Dari arah utara jalan Kecamatan Boliyohuto : Jalan Masuk
- Dari arah utara jalan Kecamatan Boliyohuto : Jalan keluar



Gambar 1.6 : Analisis sirkulasi
(Sumber :analisis penulis 2022)

9. Acuan Perancangan Mikro Kebutuhan Ruang

Kebutuhan ruang atau penentuan fasilitas ruang dapat dipertimbangkan dari karakteristik lokasi, kebutuhan pengguna dan pengunjung lainnya.

Kebutuhan program ruang seperti sebagai berikut :

- Aktivitas Pengunjung
Melihat/menikmati *show window*.
 - Ruang ganti.
 - Berenang, relaksasi, dan berendam.
 - Istirahat.
- Aktivitas Pengelola
 - Menjaga keberlangsungan wisata.
 - Kegiatan administrasi (tiket).
 - Memberi informasi.

Sifat aktifitas

- Aktifitas publik terdiri dari aktivitas kawasan permandian dan aktifitas pedagang umum serta hiburan pengunjung.
 - Aktifitas semi publik adalah aktifitas yang berhubungan langsung dengan publik yang terdiri dari aktifitas parkir kendaraan, aktifitas pengunjung dan arus sirkulasi pengunjung, aktifitas pelayanan.
 - Aktifitas privat adalah aktifitas yang tidak berkaitan langsung dengan publik yang umumnya terdiri atas aktifitas pengadaan barang yang dibutuhkan dalam kawasan permandian Boliyohuyo, aktifitas yang bersifat administratif, aktifitas pengontrolan, aktifitas keamanan.
- Jenis permandian dan fasilitas kawasan permandian
 - Pengunjung dewasa dan anak terdiri atas kolam renang dewasa dan kolam renang

- untuk anak-anak serta ruang ganti serta gazebo.
- Kelompok aktifitas pedagang umum terdiri atas kios-kios barang harian, serta tempat makan.
 - Kelompok aktifitas pengelola terdiri atas ruang kepala pengurus kawasan, ruang kebersihan, ruang P3K, ruang arsip, dan toilet.
 - Kelompok aktifitas penunjang adalah musholla.
 - Kelompok aktifitas service terdiri dari ruang panel, genset, ruang *water tank* dan pompa, tempat pembuangan sementara dan ruang *cleaning service* area parkir terdiri, parkir mobil, motor.

10. Acuan Persyaratan Ruang Sistem Pencahayaan

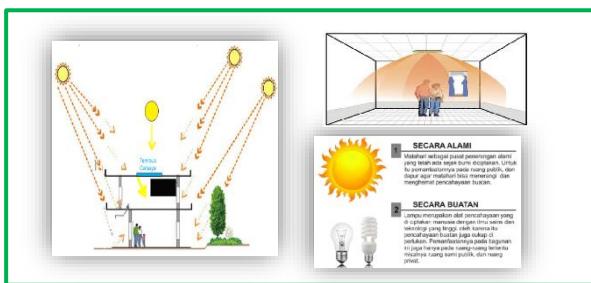
Sistem pencahayaan yang diterapkan pada bangunan mengikuti standar pencahayaan untuk bangunan pasar. Pencahayaan pada pasar terbagi jadi dua sistem, yaitu :

a. Pencahayaan alami

Sistem pencahayaan alami menggunakan sinar matahari. Sistem ini diperuntukan pada bagian-bagian bangunan tertentu. Pencahayaan alami akan di maksimalkan dengan penggunaan bukaan yang lebar agar dapat mereduksi penggunaan energi sinar ultraviolet yang berlebihan.

b. Pencahayaan buatan

Sistem pencahayaan ini adalah segala bentuk cahaya yang bersumber dari alat yang diciptakan manusia seperti lampu pijar, lampu TL, led, dll. untuk penerangan ruang yang tidak terjangkau sinar matahari dan juga sumber pencahayaan pada malam hari untuk bangunan menggunakan tenaga surya.



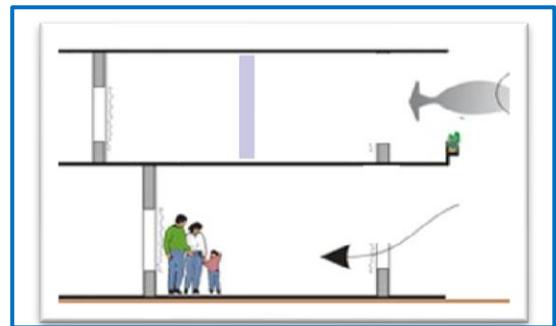
Gambar 1.7 : Pencahayaan alami & buatan
(Sumber :analisis penulis 2022)

Sistem Penghawaan

Seperti halnya pencahayaan, sistem penghawaan juga menggunakan penghawaan alami sebagai berikut :

a. Penghawaan Alami

Penghawaan alami pada kawasan permandian adalah ruang terbuka untuk udara masuk dan keluar serta mencapai tujuan kesehatan dan kenyamanan. Penerapan cross ventilation bukaan jalur udara seperti pintu, jendela atau ventilasi pada satu ruangan. Fungsi dari bukaan untuk sirkulasi dalam ruangan agar berjalan dengan lancar. Khususnya pada bangunan pengurus kawasan permandian.



Gambar 1.8 : Penghawaan alami bangunan Pengurus kawasan
(Sumber :analisis penulis 2022)

b. Penghawaan Buatan

Penghawaan buatan pada pemandian adalah penghawaan yang melibatkan peralatan mekanik. Penghawaan buatan sering juga disebut dengan pengondisian udara yaitu perlakuan terhadap udara di dalam bangunan yang meliputi suhu, kelembapan, kecepatan dan arah angin, kebersihan, bau, serta distribusinya untuk menciptakan kenyamanan bagi penghuninya. Pada pemandian ini penghawaan buatan akan menggunakan sumber energi listrik dari tenaga surya.



Gambar 1.9 : Penghawaan buatan bangunan Pengurus kawasan
(Sumber :analisis penulis 2022)

11. Acuan Tata Dalam Ruang

Pendekatan Interior

Tata ruang dalam merupakan ungkapan penampilan kawasan di dalam disesuaikan dengan karakter masing-masing agar dapat menunjang aktivitas yang berlangsung di dalamnya. Dasar pertimbangan yang dilakukan adalah :

- a. Kesan yang ingin dicapai dalam kawasan
- b. Sifat dan aktivitas masing-masing zona
- c. Volume kegiatan
- d. Fungsi kegiatan kawasan permandian
- e. Efektifitas penggunaan material finishing interior

Sirkulasi Ruang

Sebagai bangunan dengan fungsi pasar yang mewadahi fungsi sarana permandian, sirkulasi yang tepat adalah sirkulasi grid dan linear.

1. Definisi Sirkulasi

Dimana kita bergerak dari satu tempat ke tempat yang lain yang berbeda, sehingga fungsi dari sirkulasi sebagai penghubung ruang yang satu dengan yang lain.

2. Unsur-unsur Pola Sirkulasi

Sebelum memasuki zona ruang dalam suatu kawasan kita menuju jalan masuknya melalui sebuah jalur. Ini merupakan tahap awal dari sistem dimana kita persiapan untuk melihat dan menggunakan ruang-ruang tersebut. Pencapaian ke kawasan terdiri dari :

a. Langsung

Pencapaian mengarah langsung ke suatu tempat melewati jalan yang secara garis lurus kawasan.

b. Tersamar

Pencapaian yang tersamar adanya efek perspektif pada fasad depan dan bentuk suatu kawasan, jalurnya diubah beberapa kali untuk menghambat dan memperpanjang pencapaian.

c. Berputar

Pencapaian ini memperpanjang urutan dan mempertegas tiga dimensi suatu kawasan saat bergerak mengelilingi kawasan.

12. Acuan Tata Luar Ruang

Sesuatu yang ingin dirancang ini adalah bertujuan untuk memberikan kesan terhadap lingkungan dalam arti yang positif, sehingga perencanaan secara menyeluruh berhubungan erat dengan lingkungan luar sekitar kawasan ataupun dalam kawasan permandian.

Dengan demikian konsep ruang luar ini diambil bahwa antara desain objektif dengan lingkungan memiliki hubungan yang selaras dan juga dalam rangka memberikan ruang-ruang yang positif perencanaan dengan penggunaan element-element ruang luar sangatlah penting.

Sehingga konsep yang sesuai adalah memasukan ruang terbuka hijau/taman dalam site dengan pengelolahan lansekap, pemberian tempat istirahat seperti gazebo, peneduh serta penghijauan di dalam site sebagai ruang publik dengan tata vegetasi yang baik. Penataan ruang luar untuk kawasan permandian yang membantu dalam penghawaan dan penghijauan secara alami dan berfungsi sebagai :

- a. Peneduh dan pengurang radiasi matahari
- b. Penyaring dari pulusi udara dan debu
- c. Kesan alami dan penambah estetika
- d. Berirama dan harmoni
- e. Berfungsi sebagai pengarah dan pembatas

13. Acuan Sistem Struktur Bangunan

Sistem Struktur

Struktur adalah unsur pendukung fungsi-fungsi dalam bangunan dari kekokohan dan keamanan. Struktur terbagi beberapa bagian :

a. Sub struktur

Ialah pondasi merupakan komponen bangunan yang menyambungkan bangunan dengan tanah, dan pembangunan pondasi harus menjamin kestabilan bangunan. Kriteria pondasi yang akan diterapkan pada kawasan permandian khususnya bangunan pengelola adalah pertimbangan beban keseluruhan dan daya dukung tanah.

2). Pondasi menerus

Pondasi menerus adalah struktur bangunan yang sering diterapkan pada bangunan. Keunggulan pondasi ini ialah beban pada

bangunan disalurkan secara merata dengan pondasi berdiri di atas tanah yang keras.

2). Pondasi umpak

Pondasi umpak merupakan pondasi setempat, terletak dibawah kolom kayu atau bambu. Biasanya menggunakan material batu kali yang dipahat, pasangan batu ataupun batu bata. Pondasi umpak biasa digunakan pada gazebo dan rumah-rumah panggung.

1. Super struktur

Termasuk super struktur adalah dinding bangunan yang berbentuk bidang vertikal yang berfungsi untuk membagi ruang-ruang bangunan. Kriteria dinding adalah mampu mewakili ekspresi bentuk bangunan, kuat dan tahan beban, serta pemandangan antar ruang.

- Lantai dengan sistem grid dan keramik
- Dinding permanen menggunakan bata ringan pada daerah biasa menggunakan partisi dengan standar ketinggian dinding yang digunakan adalah 400 cm (4 m).

2. Upper struktur

Adalah Atap, merupakan bagian paling atas dari suatu bangunan yang melindungi secara fisik. Fungsi dari atap yaitu mencegah terhadap pengaruh hujan, panas dan angin.

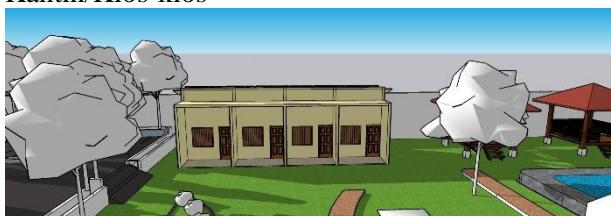
Sistem Atap dengan Rangka Kayu

HASIL RANCANGAN

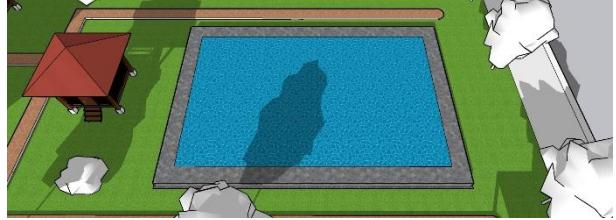
Bangunan Pengelola



Kantin/Kios-kios



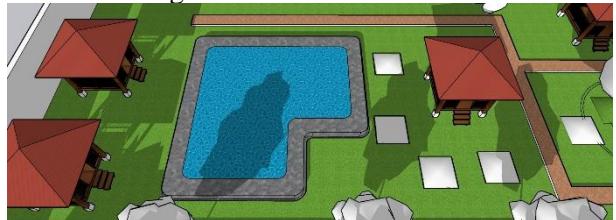
Kolam Renang Dewasa



Ruang Ganti dan Ruang Safety



Kolam Renang Anak-anak



Gazebo

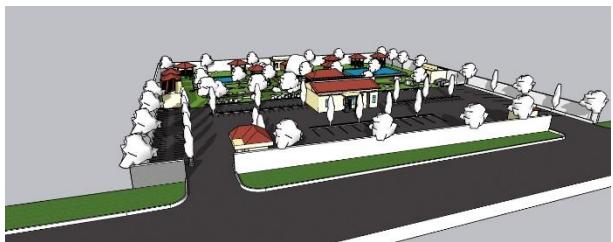


Ruang Pentas



Ruang Servis





KESIMPULAN

Dari hasil pembahasan atau uraian yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya dengan berdasarkan atas pokok-pokok permasalahan yang diangkat dari pembahasan ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Untuk mendapatkan hasil olahan site plan pada kawasan permandian Boliyohuto.
2. Untuk meredesign penataan tampilan kawasan pemandian Boliyohuto dengan pendekatan arsitektur hijau.
3. Untuk mendapatkan sistem sirkulasi, sistem struktur, dan sistem utilitas pada kawasan pemandian Boliyohuto.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, R., Ashadi, A., & Prayogi, L. (2019). Penerapan konsep arsitektur hijau pada pusat konservasi ekologi kawasan pesisir di

jakarta utara. PURWARUPA jurnal arsitektur, 3(3), 207-212.
(<https://ridozah.wordpress.com/2012/10/18/arsitektur-dan-lingkungan/>) diakses 18 mei 2022

Bongo Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Manajemen Pariwisata*, 1(2).

Erdiono, D. (2012). ARSITEKTUR HIJAU Arsitektur ramah lingkungan, Ekoton,9(1).www.scholar.google.com. (<http://sigitwijionoarchitects.blogspot.co.id/2012/04/arsitektur-ekologi-eco-architecture.html>) diakses 22 mei 2022

Menurut Joyosuharto (1995), dalam Soebagyo, S. (2012). Strategi Pengembangan Pariwisata di Indonesia. *Liquidity*, 1(2), 153-158.

Indrawati, S. T. (2021). *Redesain Wisata Berbasis Sejarah (Penerapan Pada Kawasan Wisata Lembah Gunung Madu di Kecamatan Simo)* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

Soebagyo. 2012. “Strategi Pengembangan Pariwisata di Indonesia”. Jurnal Liquidity. Vol. 1, No. 2. Hal 153-15.

Vale, B., Vale, R. J. D., & Doig, R. (1997). *Green Architecture: Design for asustainable future*. Royal Victorian Institut for the Blind. Special Request Service.

(https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Gorontalo). Di akses 6 juni 2022